

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Penerapan PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Akademik

Pada fokus penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk *Life Skills* bidang akademik siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, fasilitator, dan peserta didik, kemudian diperkuat dengan hasil observasi serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Fokus utama pada bagian ini adalah melihat bagaimana kegiatan *Photography* dan *Small Business Creation* (SBC) digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, problem solving, serta keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan PjBL di sekolah ini tidak hanya dilakukan sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi sudah menjadi pendekatan utama yang terintegrasi dalam kegiatan belajar siswa. Dalam praktiknya, pembentukan *Life Skills* akademik banyak diwujudkan melalui proyek nyata, di antaranya kegiatan *Photography* dan *Small Business Creation* (SBC).

Data berikut bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan *Project Based Learning* (PjBL) melalui kegiatan *Photography* dalam membentuk *Life Skills* bidang akademik siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Fokus data ini diarahkan pada

kemampuan siswa dalam memahami konsep, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan keaktifan belajar melalui pembelajaran berbasis proyek. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Salah satu program yang digunakan sekolah dalam membentuk *Life Skills* bidang akademik adalah kegiatan *Photography*. Melalui kegiatan ini, siswa belajar memahami konsep sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Adapun paparan data kegiatan *Photography* disajikan berdasarkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) menurut Thomas J.W, yaitu :

a. Mengorganisir Siswa Dalam Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, kegiatan *Photography* telah dirancang sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek yang memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa diberikan arahan mengenai materi dan tujuan yang ingin dicapai sehingga mereka memahami proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Kepala Sekolah menjelaskan :

Kalau di sini, kami memang sejak awal menjadikan PjBL sebagai pendekatan utama. Jadi setiap proyek, termasuk *Photography*, sudah dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung praktik supaya mereka lebih memahami materi.¹

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

¹ Norman Al Farisi, Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

fasilitator yang menjelaskan : "Kalau di *Photography* biasanya kami tidak terlalu lama menjelaskan teori. Setelah konsep dasar diberikan, siswa langsung praktik."²

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa sebelum pelaksanaan proyek *Photography*, siswa terlebih dahulu diberikan arahan mengenai konsep dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses pengorganisasian siswa sebagai tahap awal dalam penerapan *Project Based Learning* (PjBL).

b. Mengajukan Pertanyaan/Permasalahan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dalam kegiatan *Photography* siswa tidak hanya diarahkan untuk mengambil gambar, tetapi juga didorong untuk memahami konsep visual serta menganalisis hasil karya yang mereka buat. Melalui kegiatan tersebut, siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang muncul selama proses pengambilan gambar sehingga mereka terdorong untuk mencari penyebab dan solusinya.

Kepala Sekolah menjelaskan:

Dalam kegiatan *Photography*, siswa belajar menganalisis hasil foto, memahami konsep visual, dan memperbaiki kesalahan dari hasil yang mereka buat sendiri. Dari situ biasanya kemampuan berpikir mereka lebih berkembang karena mereka belajar dari pengalaman langsung.³

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

² Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

³ Norman Al Farisi, Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

fasilitator yang menyampaikan : “Dari hasil praktik itu kami ajak mereka berdiskusi bersama. Misalnya kenapa hasil fotonya terlalu gelap, kurang fokus, atau sudut pengambilannya kurang tepat. Jadi siswa belajar menganalisis hasilnya sendiri”⁴.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang muncul selama proses *Photography*, seperti pencahayaan, fokus, dan komposisi gambar. Permasalahan tersebut mendorong siswa untuk berpikir, menganalisis, dan menemukan solusi sehingga menunjukkan adanya penerapan sintaks kedua *Project Based Learning* (PjBL), yaitu mengajukan pertanyaan atau permasalahan awal yang memicu proses berpikir siswa.

c. Menyusun Perencanaan Proyek

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *Photography* dilaksanakan melalui praktik langsung di lapangan. Setelah memperoleh penjelasan mengenai konsep dasar fotografi, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai objek, menentukan sudut pengambilan gambar, serta mencoba teknik yang telah dipelajari. Dalam proses tersebut siswa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan proyek dan berusaha menghasilkan karya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara dengan

⁴ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

⁵ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

fasilitator yang menjelaskan: “Kalau di *Photography* biasanya kami tidak terlalu lama menjelaskan teori. Setelah konsep dasar diberikan, siswa langsung praktik. Dari hasil praktik itu kami ajak mereka berdiskusi bersama.”⁶

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik, Azka Yogo Prasajo (JHS), yang menyampaikan : “Menurut saya belajar lewat *Photography* jadi lebih mudah dipahami karena langsung praktik. Jadi kalau hasilnya kurang bagus bisa langsung tahu kesalahannya di mana lalu diperbaiki lagi. Dari situ jadi lebih ngerti.”⁷

Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa terlibat secara langsung dalam proses pengambilan gambar dan pembelajaran multimedia di lapangan. Siswa melakukan praktik secara mandiri dengan menerapkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa terlibat dalam proses pelaksanaan proyek melalui kegiatan praktik pengambilan gambar secara langsung. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya penerapan sintaks ketiga *Project Based Learning* (PjBL), yaitu menyusun dan melaksanakan proyek mulai dari penerapan konsep hingga menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Memberikan masukan dan evaluasi

⁶ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

⁷ Azka Yoga, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilaksanakan, siswa tidak langsung mengakhiri kegiatan pembelajaran. Hasil foto yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap karya yang dihasilkan. Dalam proses tersebut siswa terlihat memberikan tanggapan terhadap hasil foto serta mencoba memperbaiki kesalahan yang ditemukan.⁸

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan: "Dari hasil praktik itu kami ajak mereka berdiskusi bersama. Misalnya kenapa hasil fotonya terlalu gelap, kurang fokus, atau sudut pengambilannya kurang tepat. Jadi siswa belajar menganalisis hasilnya sendiri."⁹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Kepala Sekolah yang menyampaikan:

Dalam kegiatan *Photography*, siswa belajar menganalisis hasil foto, memahami konsep visual, dan memperbaiki kesalahan dari hasil yang mereka buat sendiri. Dari situ biasanya kemampuan berpikir mereka lebih berkembang karena mereka belajar dari pengalaman langsung.¹⁰

Selain itu, Azka Yogo Prasajo (JHS) juga mengungkapkan:

"Kalau hasilnya kurang bagus bisa langsung tahu kesalahannya di mana lalu diperbaiki lagi. Dari situ jadi lebih ngerti."¹¹

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa setelah proyek *Photography* dilaksanakan, siswa memperoleh masukan

⁸ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

⁹ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

¹⁰ Norman Al Farisi, Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

¹¹ Azka Yoga, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

dan melakukan evaluasi terhadap hasil karya yang telah dibuat. Proses evaluasi dilakukan melalui diskusi, analisis hasil foto, serta perbaikan terhadap kesalahan yang ditemukan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya penerapan sintaks keempat *Project Based Learning* (PjBL), yaitu memberikan masukan dan evaluasi terhadap hasil pengerjaan proyek sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas hasil kerjanya.

e. Dokumentasi



Gambar 4.1

Project Photography untuk meningkatkan *Lifeskill* di bidang Akademik

Dokumentasi pada Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan *Photography* yang dilaksanakan oleh siswa Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Pada kegiatan tersebut siswa terlibat secara langsung dalam praktik pengambilan video dan pembelajaran multimedia di lapangan sebagai bagian dari proyek yang telah dirancang dalam pembelajaran.

Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga menerapkan konsep yang telah dipelajari melalui praktik langsung. Selama kegiatan berlangsung, siswa melakukan eksplorasi objek, mencoba berbagai teknik pengambilan gambar, serta menghasilkan karya yang kemudian dianalisis dan dievaluasi bersama.

Dengan demikian, dokumentasi tersebut menunjukkan adanya penerapan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) mulai dari pelaksanaan proyek hingga evaluasi hasil karya. Kegiatan *Photography* juga memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga mampu mendukung pembentukan *Life Skills* bidang akademik siswa, khususnya dalam aspek pemahaman konsep, berpikir kritis, dan problem solving.

f. Kesimpulan Program *Photography*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan *Photography* telah menerapkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yang meliputi pengorganisasian siswa dalam proyek, pemberian permasalahan

yang mendorong proses berpikir, pelaksanaan proyek melalui praktik langsung, serta evaluasi terhadap hasil karya yang dihasilkan. Penerapan sintaks tersebut memberikan kontribusi terhadap pembentukan *Life Skills* bidang akademik siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan problem solving melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Selain *Photography*, pembentukan *Life Skills* bidang akademik juga dilakukan melalui kegiatan *Small Business Creation* (SBC). Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menjalankan usaha sederhana sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan problem solving. Adapun paparan data kegiatan SBC disajikan berdasarkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) menurut Thomas J.W. sebagai berikut :

a. Mengorganisir Siswa dalam Proyek

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlibat dalam kegiatan SBC secara berkelompok. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan usaha sederhana, mulai dari menentukan produk, membagi tugas, hingga melaksanakan penjualan. Selama kegiatan berlangsung, siswa bekerja sama sesuai peran masing-masing agar tujuan kelompok dapat tercapai.¹²

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

¹² Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

fasilitator yang menjelaskan : “Di SBC siswa memang belajar langsung lewat praktik. Mereka harus berpikir bagaimana produk bisa terjual, bagaimana mengatur modal, dan bagaimana menghadapi kendala saat jualan. Biasanya kami hanya mengarahkan, sedangkan solusi dicari bersama oleh siswa.”¹³

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa telah diorganisasikan dalam kelompok proyek sehingga mereka dapat bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan selama kegiatan SBC berlangsung.

b. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan Awal

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan SBC siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Siswa berpikir bagaimana produk bisa terjual, bagaimana mengatur modal, dan bagaimana menghadapi kendala saat jualan.¹⁴

Selain itu, Muhammad Naufal Marzuki (kelas JHS 7) mengungkapkan: “Kalau di SBC saya merasa lebih tertantang karena harus berpikir bagaimana cara jualan supaya laku. Kadang ada masalah juga, misalnya barang belum habis, jadi kami mencari cara lagi supaya bisa terjual.”¹⁵

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang mendorong mereka

¹³ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

¹⁴ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

¹⁵ Naufal Marzuki, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

untuk berpikir kritis dan mencari solusi selama proses pelaksanaan proyek.

c. Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlibat langsung dalam proses menjalankan usaha sederhana. Siswa menentukan produk yang akan dijual, membagi tugas dalam kelompok, menyiapkan strategi penjualan, hingga menawarkan produk kepada konsumen. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif menjalankan perencanaan yang telah dibuat bersama kelompoknya.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yang menyampaikan: “Dalam kegiatan SBC kami melihat siswa menjadi lebih aktif. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara langsung selama proses kegiatan berlangsung.”¹⁶

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa tidak hanya merencanakan kegiatan usaha, tetapi juga melaksanakan proyek secara langsung melalui pengalaman berwirausaha di lapangan.

d. Memberikan Masukan dan Evaluasi terhadap Hasil Proyek

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan berlangsung siswa berdiskusi ketika mengalami kendala dalam penjualan dan

¹⁶ Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

berupaya mencari solusi bersama. Proses tersebut menunjukkan adanya evaluasi terhadap strategi yang digunakan agar tujuan penjualan dapat tercapai.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan : "Biasanya kami hanya mengarahkan, sedangkan solusi dicari bersama oleh siswa."¹⁷

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah juga menjelaskan : "Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara langsung selama proses kegiatan berlangsung."¹⁸

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dalam kegiatan SBC dilakukan melalui diskusi dan pencarian solusi terhadap kendala yang muncul selama proyek berlangsung sehingga siswa dapat memperbaiki langkah yang dilakukan dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

e. Dokumentasi

Dokumentasi berikut digunakan untuk memperkuat data terkait pelaksanaan kegiatan *Small Business Creation* (SBC) sebagai bagian dari penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang akademik siswa.

¹⁷ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

¹⁸ Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025



Gambar 4.2

Project Small Bussines Creation (SBC) untuk meningkatkan Lifeskill di bidang Akademik

Dokumentasi pada Gambar 4.2 menunjukkan kegiatan *Small Business Creation (SBC)* yang dilakukan siswa melalui praktik berjualan takjil secara langsung di depan kampus Universitas Islam Syekh Wasil Kediri menjelang waktu berbuka puasa. Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat bekerja sama menyiapkan dan menawarkan produk jualannya kepada masyarakat sekitar.

Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mempelajari konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam menjalankan usaha sederhana. Melalui kegiatan tersebut siswa belajar menyusun strategi penjualan, berkomunikasi dengan konsumen, mengambil keputusan, serta

mencari solusi ketika menghadapi kendala selama proses penjualan berlangsung.

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan *Small Business Creation* (SBC) telah menerapkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yang meliputi pengorganisasian siswa dalam kelompok proyek, pemberian permasalahan nyata yang harus diselesaikan, pelaksanaan proyek usaha secara langsung, serta evaluasi terhadap kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan SBC berkontribusi dalam pembentukan *Life Skills* bidang akademik siswa, khususnya pada kemampuan berpikir kritis, problem solving, pengambilan keputusan, dan keaktifan belajar.

2. Penerapan PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Sosial

Pada fokus penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, fasilitator, dan peserta didik, kemudian diperkuat dengan hasil observasi serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Fokus penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana kegiatan *Business Project*, *Live-in*, dan *Thematic Camp* digunakan sebagai sarana untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan kemampuan adaptasi sosial siswa.

Kegiatan *Business Project* merupakan salah satu bentuk penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial siswa. Paparan data berikut disajikan berdasarkan sintaks PjBL menurut Thomas J.W.

a. Mengorganisir Siswa dalam Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, kegiatan *Business Project* dilaksanakan secara berkelompok. Setiap siswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sehingga mereka harus bekerja sama untuk menyelesaikan proyek yang diberikan.

Kepala Sekolah menjelaskan :

Dalam *Business Project* siswa memang kami arahkan untuk belajar bekerja sama. Mereka tidak bisa menyelesaikan project sendiri karena setiap kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dari situ siswa belajar komunikasi, pembagian tugas, dan menyelesaikan masalah bersama.¹⁹

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa telah diorganisasikan ke dalam kelompok proyek sehingga dapat belajar berinteraksi dan bekerja sama selama kegiatan berlangsung.

b. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator, dalam kegiatan *Business Project* siswa diberikan tugas untuk membuat produk makanan secara berkelompok. Tugas tersebut menuntut siswa untuk memikirkan cara penyelesaian proyek, membagi

¹⁹ Norman Al Farisi, Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

pekerjaan, serta mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses berlangsung.

Fasilitator menjelaskan:

Saat kegiatan berlangsung biasanya siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap anggota memiliki peran masing-masing, jadi mereka harus sering berdiskusi supaya project bisa berjalan dengan baik. Kalau ada perbedaan pendapat, biasanya kami arahkan supaya diselesaikan lewat diskusi bersama.²⁰

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa dihadapkan pada situasi yang mendorong mereka untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama dalam menyelesaikan proyek.

c. Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, siswa melaksanakan proyek dengan membuat produk makanan sesuai arahan fasilitator. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota kelompok menjalankan tugas masing-masing mulai dari menyiapkan bahan, mengolah produk, hingga menyajikan hasil akhir.

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Azka Yogo Prasajo (JHS) yang menyampaikan : "Kalau di *Business Project* kami sering kerja kelompok dan bagi tugas. Jadi mau tidak mau harus sering komunikasi sama teman supaya tugasnya selesai."²¹

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek melalui kerja sama

²⁰ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

²¹ Azka Yoga, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

dan pembagian tugas yang telah disepakati bersama.

d. Memberikan Masukan dan Evaluasi terhadap Hasil Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator, selama kegiatan berlangsung siswa tidak hanya bekerja sama, tetapi juga melakukan diskusi ketika terjadi perbedaan pendapat atau kendala dalam kelompok. Proses tersebut menjadi bagian dari evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan proyek.

Fasilitator menjelaskan : "Kalau ada perbedaan pendapat, biasanya kami arahkan supaya diselesaikan lewat diskusi bersama."²²

Data tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa siswa belajar menyelesaikan masalah bersama selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dalam *Business Project* dilakukan melalui diskusi dan penyelesaian masalah secara kelompok sehingga proyek dapat berjalan dengan baik.

e. Dokumentasi

Dokumentasi berikut digunakan untuk memperkuat data terkait pelaksanaan *Business Project* sebagai bagian dari penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial siswa.

²² Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025



Gambar 4.3

Project Bussines Project
untuk meningkatkan *Lifeskill* di bidang Sosial

Dokumentasi pada Gambar 4.3 menunjukkan kegiatan *Business Project* yang dilaksanakan berdasarkan tugas dari fasilitator, di mana siswa diminta membuat produk makanan secara berkelompok sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Dalam kegiatan tersebut terlihat siswa bekerja sama mulai dari menyiapkan bahan, mengolah produk, hingga menyajikan hasil akhir.

Dokumentasi ini memperkuat hasil wawancara Kepala Sekolah, fasilitator, dan siswa yang menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Selama proses proyek berlangsung, siswa dituntut untuk aktif berkomunikasi, berdiskusi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul secara bersama-sama.

Dengan demikian, dokumentasi tersebut menunjukkan

bahwa *Business Project* menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab kelompok melalui pengalaman belajar secara langsung.

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan *Business Project* telah menerapkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yang meliputi pengorganisasian siswa dalam kelompok proyek, pemberian tugas yang menuntut penyelesaian secara kolaboratif, pelaksanaan proyek melalui pembuatan produk makanan, serta evaluasi melalui diskusi dan penyelesaian masalah bersama. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Business Project* berkontribusi dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial siswa, khususnya pada aspek kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kelompok.

Kegiatan Live-in merupakan salah satu bentuk penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial siswa. Paparan data berikut disajikan berdasarkan sintaks PjBL menurut Thomas J.W.

a. Mengorganisir Siswa dalam Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, kegiatan Live-in dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui interaksi

dengan masyarakat. Dalam kegiatan ini, siswa ditempatkan di lingkungan yang berbeda dari kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat belajar beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara langsung.

Wakil Kepala Sekolah menjelaskan : “Kegiatan Live-in memang dirancang supaya siswa belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Selama kegiatan berlangsung kami melihat siswa belajar berkomunikasi dengan masyarakat, belajar sopan santun, dan belajar memahami kebiasaan yang berbeda”.²³

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa telah diorganisasikan dalam kegiatan Live-in dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman sosial secara langsung di lingkungan masyarakat.

b. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan Awal

Berdasarkan hasil wawancara, selama mengikuti kegiatan Live-in siswa dihadapkan pada lingkungan sosial yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk mampu menyesuaikan diri, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta memahami kebiasaan yang baru bagi mereka.

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Avika Putri Nardiya (JHS) yang menyampaikan : "Waktu ikut Live-in awalnya saya agak canggung karena harus tinggal dengan orang

²³ Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

baru. Tapi lama-lama jadi lebih berani komunikasi dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan di sana."²⁴

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa menghadapi tantangan berupa adaptasi sosial dan komunikasi dengan lingkungan baru yang mendorong mereka untuk belajar menyesuaikan diri.

c. Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek

Berdasarkan hasil dokumentasi, siswa melaksanakan kegiatan Live-in dengan terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan tersebut siswa berinteraksi dan bekerja bersama masyarakat setempat, termasuk membantu aktivitas di area pertanian.

Melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh pengalaman langsung dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami kehidupan masyarakat di lingkungan yang berbeda dari kesehariannya.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pelaksanaan proyek melalui berbagai aktivitas sosial yang dilakukan bersama masyarakat.

d. Memberikan Masukan dan Evaluasi terhadap Hasil Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, selama kegiatan berlangsung sekolah melakukan pengamatan terhadap perkembangan siswa, khususnya dalam

²⁴ Avika Putri Nardiya, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Wakil Kepala Sekolah menjelaskan : "Selama kegiatan berlangsung kami melihat siswa belajar berkomunikasi dengan masyarakat, belajar sopan santun, dan belajar memahami kebiasaan yang berbeda."²⁵

Data tersebut diperkuat oleh pengalaman yang disampaikan Avika Putri Nardiya (JHS) : "Awalnya saya agak canggung karena harus tinggal dengan orang baru. Tapi lama-lama jadi lebih berani komunikasi dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan di sana."²⁶

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan Live-in terlihat dari perubahan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan beradaptasi setelah mengikuti kegiatan secara langsung di lingkungan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL
KEDIRI

²⁵ Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

²⁶ Avika Putri Nardiya, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

e. Dokumentasi



Gambar 4.4

Project Live In
untuk meningkatkan *Lifeskill* di bidang Sosial

Dokumentasi pada Gambar 4.4 menunjukkan kegiatan Live-in yang dilakukan siswa dengan terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat berinteraksi dan bekerja bersama masyarakat setempat di area pertanian. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar membantu pekerjaan masyarakat, tetapi juga belajar membangun komunikasi, menghargai kebiasaan lingkungan baru, serta menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka.

Dokumentasi ini memperkuat hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah dan peserta didik yang menunjukkan bahwa kegiatan Live-in memberikan pengalaman sosial secara langsung kepada siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa belajar

beradaptasi, membangun hubungan dengan masyarakat, serta meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi dengan orang baru.

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan Live-in telah menerapkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yang meliputi pengorganisasian siswa dalam lingkungan belajar yang baru, pemberian tantangan berupa adaptasi sosial dan komunikasi dengan masyarakat, pelaksanaan proyek melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat, serta evaluasi yang terlihat dari perkembangan kemampuan komunikasi dan adaptasi siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Live-in berkontribusi dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial siswa, khususnya pada aspek komunikasi, adaptasi sosial, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda.

Kegiatan *Thematic Camp* merupakan salah satu bentuk penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial siswa. Paparan data berikut disajikan berdasarkan sintaks PjBL menurut Thomas J.W.

a. Mengorganisir Siswa dalam Proyek

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan camp siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang memiliki tugas dan tanggung jawab bersama. Setiap kelompok dituntut untuk bekerja

sama dalam menyelesaikan berbagai aktivitas dan tantangan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.²⁷

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan :

Dalam kegiatan camp siswa memang lebih banyak diarahkan untuk kerja kelompok. Jadi mereka belajar bagaimana bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Biasanya dari kegiatan seperti ini hubungan antar siswa juga jadi lebih dekat.²⁸

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa telah diorganisasikan ke dalam kelompok proyek sehingga dapat belajar bekerja sama dan membangun hubungan sosial selama kegiatan berlangsung.

b. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan Awal

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan camp siswa menghadapi berbagai tugas dan tantangan kelompok yang harus diselesaikan bersama. Dalam proses tersebut sering muncul perbedaan pendapat yang mengharuskan siswa berdiskusi untuk menemukan solusi terbaik.²⁹

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Muhammad Naufal Marzuki (JHS) yang menyampaikan : "Waktu ikut camp kami sering kerja kelompok. Kadang ada perbedaan pendapat, tapi biasanya diselesaikan lewat diskusi bersama."³⁰

²⁷ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

²⁸ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

²⁹ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

³⁰ Naufal Marzuki, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 202

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kemampuan komunikasi dan penyelesaian masalah secara kelompok sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis proyek.

c. **Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek**

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan camp siswa aktif bekerja sama dalam kelompok. Siswa saling berbagi tugas, berdiskusi, serta menyelesaikan berbagai tantangan bersama anggota kelompoknya. Selain itu, terlihat adanya interaksi yang cukup aktif antar siswa selama kegiatan berlangsung, terutama saat menyelesaikan tugas kelompok dan permainan kerja sama.³¹

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan: "Dalam kegiatan camp siswa memang lebih banyak diarahkan untuk kerja kelompok. Jadi mereka belajar bagaimana bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama."³²

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan proyek melalui berbagai aktivitas kelompok yang menuntut kerja sama dan komunikasi yang baik.

d. **Memberikan Masukan dan Evaluasi terhadap Hasil Proyek**

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan berlangsung

³¹ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

³² Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

siswa belajar menyelesaikan tugas kelompok bersama anggota timnya. Ketika terjadi perbedaan pendapat, siswa berusaha menyelesaikannya melalui diskusi sehingga tujuan kelompok tetap dapat tercapai.³³

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan bahwa kegiatan camp menjadi sarana bagi siswa untuk belajar menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas bersama.

Selain itu, Muhammad Naufal Marzuki (JHS) juga menyampaikan : "Kadang ada perbedaan pendapat, tapi biasanya diselesaikan lewat diskusi bersama."³⁴

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dalam kegiatan camp dilakukan melalui proses diskusi dan penyelesaian masalah yang muncul selama kegiatan berlangsung sehingga siswa dapat memperbaiki cara berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL
KEDIRI

³³ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

³⁴ Naufal Marzuki, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

e. Dokumentasi



Gambar 4.5

Project Thematic Camp
untuk meningkatkan *Lifeskill* di bidang Sosial

Dokumentasi pada Gambar 4.5 menunjukkan kegiatan *Thematic Camp* yang diikuti siswa secara berkelompok di lingkungan alam terbuka. Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat membangun kebersamaan melalui berbagai aktivitas kelompok selama perkemahan berlangsung. Kegiatan camp tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran berbasis proyek untuk melatih kemampuan sosial siswa.

Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa selama kegiatan camp siswa aktif bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan tantangan kelompok bersama teman-temannya. Interaksi yang terjadi selama kegiatan membuat siswa belajar menghargai

pendapat orang lain, membangun komunikasi, serta menyelesaikan perbedaan pendapat melalui diskusi bersama.

Dengan demikian, kegiatan *Thematic Camp* menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) mampu mendukung pembentukan *Life Skills* sosial siswa, khususnya pada aspek kerja sama, komunikasi, dan kemampuan membangun hubungan sosial dengan anggota kelompoknya.

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan *Thematic Camp* telah menerapkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yang meliputi pengorganisasian siswa dalam kelompok, pemberian tantangan yang menuntut penyelesaian secara bersama, pelaksanaan proyek melalui berbagai aktivitas kelompok, serta evaluasi melalui diskusi dan penyelesaian perbedaan pendapat. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Thematic Camp* berkontribusi dalam pembentukan *Life Skills* bidang sosial siswa, khususnya pada aspek kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan adaptasi sosial dalam lingkungan kelompok.

3. Penerapan PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Personal

Pada fokus penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang personal siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Data penelitian diperoleh melalui wawancara

dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, fasilitator, dan peserta didik, kemudian diperkuat melalui hasil observasi dan dokumentasi kegiatan berbasis proyek. Fokus penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana kegiatan *Public Speaking*, *Backpacker Adventure*, dan Magang (Internship) digunakan sebagai sarana untuk membentuk kemandirian, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa.

Kegiatan *Public Speaking* merupakan salah satu bentuk penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang personal siswa. Paparan data berikut disajikan berdasarkan sintaks PjBL menurut Thomas J.W.

a. Mengorganisir Siswa dalam Proyek

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *Public Speaking* dilaksanakan sebagai sarana untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan orang lain. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk tampil dan menyampaikan pendapat secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan:

Dalam kegiatan *Public Speaking* kami memang melatih siswa secara bertahap. Jadi siswa tidak langsung diminta tampil di depan banyak orang. Biasanya dimulai dari kelompok kecil dulu supaya mereka lebih nyaman. Setelah mulai terbiasa, baru perlahan tampil di depan kelas atau forum yang lebih besar.³⁵

³⁵ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa telah diorganisasikan dalam kegiatan proyek yang memungkinkan mereka belajar dan berkembang sesuai tahapan kemampuan yang dimiliki.

b. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan Awal

Berdasarkan hasil observasi, siswa dihadapkan pada tantangan untuk berani berbicara dan menyampaikan pendapat di depan orang lain. Tantangan tersebut menjadi pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk mengatasi rasa gugup, takut salah, dan kurang percaya diri saat tampil.

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Avika Putri Nardiya (JHS 7) yang menyampaikan : "Awalnya saya merasa gugup kalau harus presentasi di depan teman-teman. Kadang takut salah ngomong atau ditertawakan."³⁶

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa menghadapi tantangan personal berupa rasa gugup dan kurang percaya diri yang harus diatasi melalui proses pembelajaran berbasis proyek.

c. Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek

Berdasarkan hasil observasi, siswa mengikuti berbagai latihan berbicara secara bertahap mulai dari kelompok kecil hingga tampil di depan kelas atau forum yang lebih besar. Dalam

³⁶ Avika Putri Nardiya, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun materi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan : "Kami juga memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mencoba supaya mereka terbiasa tampil."³⁷

Selain itu, Avika Putri Nardiya (JHS 7) juga menyampaikan: "Tapi karena sering latihan di kegiatan *Public Speaking*, lama-lama jadi lebih terbiasa."³⁸

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan proyek melalui berbagai latihan berbicara yang dilakukan secara berkelanjutan.

d. Memberikan Masukan dan Evaluasi terhadap Hasil Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, perkembangan siswa diamati melalui perubahan keberanian dan kepercayaan diri selama mengikuti kegiatan *Public Speaking*.

Beliau menjelaskan:

Kami melihat kegiatan *Public Speaking* cukup berpengaruh terhadap perkembangan percaya diri siswa. Beberapa siswa yang awalnya pasif sekarang mulai lebih aktif saat presentasi atau diskusi di kelas. Bahkan ada siswa yang sebelumnya takut berbicara di depan teman-temannya, tetapi setelah beberapa kali mengikuti kegiatan mulai

³⁷ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

³⁸ Avika Putri Nardiya, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

terlihat lebih berani dan percaya diri.³⁹

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Avika Putri Nardiya (JHS 7) : "Sekarang saya sudah lebih berani untuk maju dan menyampaikan pendapat di depan kelas."⁴⁰

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan keberanian dan kepercayaan diri siswa selama proses latihan berlangsung.

e. Dokumentasi



Gambar 4.6

Project Public Speaking

untuk meningkatkan Lifeskill di bidang Personal

³⁹ Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

⁴⁰ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

Dokumentasi pada Gambar 4.6 menunjukkan kegiatan *Public Speaking* yang dilakukan siswa melalui pembuatan konten berbahasa Inggris di lingkungan Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat berbicara di depan kamera menggunakan bahasa Inggris sebagai bentuk latihan keberanian, kemampuan komunikasi, dan keterampilan berbicara di depan umum.

Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk tampil secara langsung dan menyampaikan informasi di depan kamera. Melalui kegiatan tersebut siswa belajar mengelola rasa gugup, meningkatkan kepercayaan diri, serta membiasakan diri berbicara di depan orang lain. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan personal siswa.

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan *Public Speaking* telah menerapkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yang meliputi pengorganisasian siswa dalam kegiatan proyek, pemberian tantangan berupa keberanian tampil di depan umum, pelaksanaan proyek melalui latihan berbicara secara bertahap, serta evaluasi melalui pengamatan perkembangan kepercayaan

diri siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Public Speaking* berkontribusi dalam pembentukan *Life Skills* bidang personal siswa, khususnya pada aspek keberanian, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kemampuan menyampaikan pendapat di depan orang lain.

Kegiatan *Backpacker Adventure* merupakan salah satu bentuk penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam *pembentukan Life Skills* bidang personal siswa. Paparan data berikut disajikan berdasarkan sintaks PjBL menurut Thomas J.W.

a. Mengorganisir Siswa dalam Proyek

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan *Backpacker Adventure* siswa terlibat dalam kelompok untuk merencanakan dan menjalankan perjalanan bersama. Siswa diberikan tanggung jawab untuk mengatur berbagai kebutuhan selama kegiatan berlangsung sehingga mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam pelaksanaan proyek.⁴¹

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan : "Dalam kegiatan Backpacker siswa memang kami beri ruang untuk belajar mandiri. Mereka tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga ikut merencanakan dan menjalankan perjalanan bersama kelompoknya."⁴²

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa

⁴¹ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

⁴² Norman Al Farisi, Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

telah diorganisasikan dalam kegiatan proyek yang memberikan ruang untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan Awal

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan berlangsung siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kemampuan mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa harus menentukan langkah yang tepat ketika menghadapi kendala selama perjalanan serta menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.⁴³

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Muhammad Naufal Marzuki (JHS) yang menyampaikan : "Waktu ikut Backpacker saya belajar banyak hal sendiri. Mulai dari mengatur barang, mengatur waktu, sampai menentukan apa yang harus dilakukan saat ada kendala di perjalanan."⁴⁴

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan yang mendorong mereka untuk berpikir, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

c. Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif mengatur kebutuhan perjalanan bersama kelompoknya. Siswa berdiskusi

⁴³ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

⁴⁴ Naufal Marzuki, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

mengenai pembagian tugas, menentukan rute perjalanan, serta menyesuaikan jadwal kegiatan selama perjalanan berlangsung. Selain itu, siswa juga berusaha menyelesaikan berbagai kendala yang muncul tanpa terlalu bergantung kepada fasilitator.⁴⁵

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan:

Mereka tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga ikut merencanakan dan menjalankan perjalanan bersama kelompoknya. Dari situ siswa belajar mengambil keputusan, mengatur waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.⁴⁶

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek melalui pengalaman nyata selama perjalanan berlangsung.

d. Memberikan Masukan dan Evaluasi terhadap Hasil Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, perkembangan siswa dapat terlihat setelah mengikuti kegiatan *Backpacker Adventure*. Siswa yang sebelumnya masih bergantung pada orang lain mulai menunjukkan sikap yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Kepala Sekolah menjelaskan : "Biasanya setelah mengikuti kegiatan seperti ini siswa terlihat lebih mandiri dibanding sebelumnya."

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Muhammad Naufal

⁴⁵ Roihan Alfadillah, Observasi, Sekolah Alam Saka Life School Rejomulyo Kota Kediri, 25 Agustus 2025

⁴⁶ Norman Al Farisi, Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

Marzuki (JHS) : "Awalnya agak bingung, tapi lama-lama jadi lebih terbiasa dan lebih percaya diri."⁴⁷

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan *Backpacker Adventure* terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri setelah mengikuti kegiatan.

e. Dokumentasi



Gambar 4.7

Project Backpacker Adventure
untuk meningkatkan *Lifeskill* di bidang Personal

Dokumentasi pada Gambar 4.7 menunjukkan kegiatan *Backpacker Adventure* yang dilakukan siswa di luar kota maupun luar negeri sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan di luar negeri,

⁴⁷ Naufal Marzuki, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

tetapi juga pernah dilakukan di beberapa daerah seperti Surabaya dan Yogyakarta. Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat melakukan perjalanan dan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran secara langsung di lingkungan baru.

Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam mengatur kebutuhan perjalanan, menentukan langkah yang harus diambil, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar mengambil keputusan, mengatur waktu, menyelesaikan kendala secara mandiri, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri selama proses perjalanan berlangsung.

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan *Backpacker Adventure* telah menerapkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yang meliputi pengorganisasian siswa dalam proyek, pemberian tantangan yang menuntut pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, pelaksanaan proyek melalui pengalaman perjalanan secara langsung, serta evaluasi yang terlihat dari perkembangan sikap siswa setelah kegiatan berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Backpacker Adventure* berkontribusi dalam pembentukan *Life Skills* bidang personal siswa, khususnya pada aspek kemandirian, tanggung jawab,

kemampuan mengambil keputusan, adaptasi, dan kepercayaan diri.

Kegiatan Magang (Internship) merupakan salah satu bentuk penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang personal siswa. Paparan data berikut disajikan berdasarkan sintaks PjBL menurut Thomas J.W.

a. Mengorganisir Siswa dalam Proyek

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan magang siswa ditempatkan pada lingkungan kerja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas kerja sehingga dapat memperoleh pengalaman nyata mengenai dunia kerja dan tanggung jawab yang harus dijalankan.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yang menjelaskan : "Kegiatan magang dirancang supaya siswa mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja. Jadi siswa tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga belajar bagaimana bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan menyesuaikan diri dengan tempat kerja."⁴⁸

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa telah diorganisasikan dalam proyek magang yang memungkinkan mereka belajar secara langsung melalui pengalaman di lingkungan kerja.

⁴⁸ Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

b. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan Awal

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan magang siswa dihadapkan pada berbagai tuntutan yang berbeda dengan lingkungan sekolah, seperti mengikuti aturan kerja, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi siswa selama kegiatan berlangsung.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan : "Selama kegiatan magang siswa memang dituntut untuk mengikuti aturan di tempat mereka magang. Mereka harus datang tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan belajar berinteraksi dengan lingkungan kerja."⁴⁹

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan yang mendorong mereka untuk belajar disiplin, bertanggung jawab, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

c. Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan magang siswa terlihat mengikuti aktivitas kerja secara langsung di tempat magang. Siswa terlibat dalam berbagai tugas yang diberikan serta berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja di

⁴⁹ Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

sekitarnya. Selain itu, siswa juga terlihat mengikuti aturan yang berlaku di tempat magang, seperti menyelesaikan tugas, menjaga sikap, dan berinteraksi dengan lingkungan kerja secara baik.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menjelaskan : "Mereka harus datang tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan belajar berinteraksi dengan lingkungan kerja."⁵⁰

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa siswa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan proyek melalui berbagai aktivitas nyata di lingkungan kerja.

d. Memberikan Masukan dan Evaluasi terhadap Hasil Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan magang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kematangan sikap dalam menjalankan tugas.

Beliau menjelaskan : "Biasanya setelah mengikuti magang, siswa terlihat lebih matang dan lebih memahami tanggung jawab terhadap tugasnya."⁵¹

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan fasilitator yang menyampaikan : "Dari situ biasanya terlihat perkembangan sikap siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan."⁵²

⁵⁰ Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

⁵¹ Lathif, Wakil Kepala Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

⁵² Lathif, Fasilitator Junior High School Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 25 September 2025

Selain itu, Azka Yogo Prasajo (JHS 9) juga mengungkapkan : "Waktu ikut magang saya jadi belajar bagaimana suasana kerja yang sebenarnya. Jadi harus disiplin, tepat waktu, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dari kegiatan itu saya merasa jadi lebih bertanggung jawab."⁵³

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan magang terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

e. Dokumentasi



Gambar 4.8

Project Magang (Internship)
untuk meningkatkan *Lifeskill* di bidang Personal

⁵³ Azka Prayoga Prasajo, Peserta Didik Sekolah Alam Saka Life School, Wawancara, 28 September 2025

Dokumentasi pada Gambar 4.8 menunjukkan kegiatan magang yang dilakukan siswa di lingkungan kerja sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar mengenai dunia kerja secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan tanggung jawab, disiplin, serta menyesuaikan diri dengan situasi kerja yang nyata.

Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa selama kegiatan magang siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas kerja dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku di tempat magang. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar bersikap disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan Magang (Internship) telah menerapkan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yang meliputi pengorganisasian siswa dalam lingkungan kerja, pemberian tantangan berupa tuntutan disiplin dan tanggung jawab, pelaksanaan proyek melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja, serta evaluasi yang terlihat dari perkembangan

sikap siswa setelah mengikuti kegiatan magang. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Magang (Internship) berkontribusi dalam pembentukan *Life Skills* bidang personal siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan adaptasi, kemandirian, dan kepercayaan diri.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan penting terkait implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Temuan penelitian tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Pada Penerapan PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Akademik

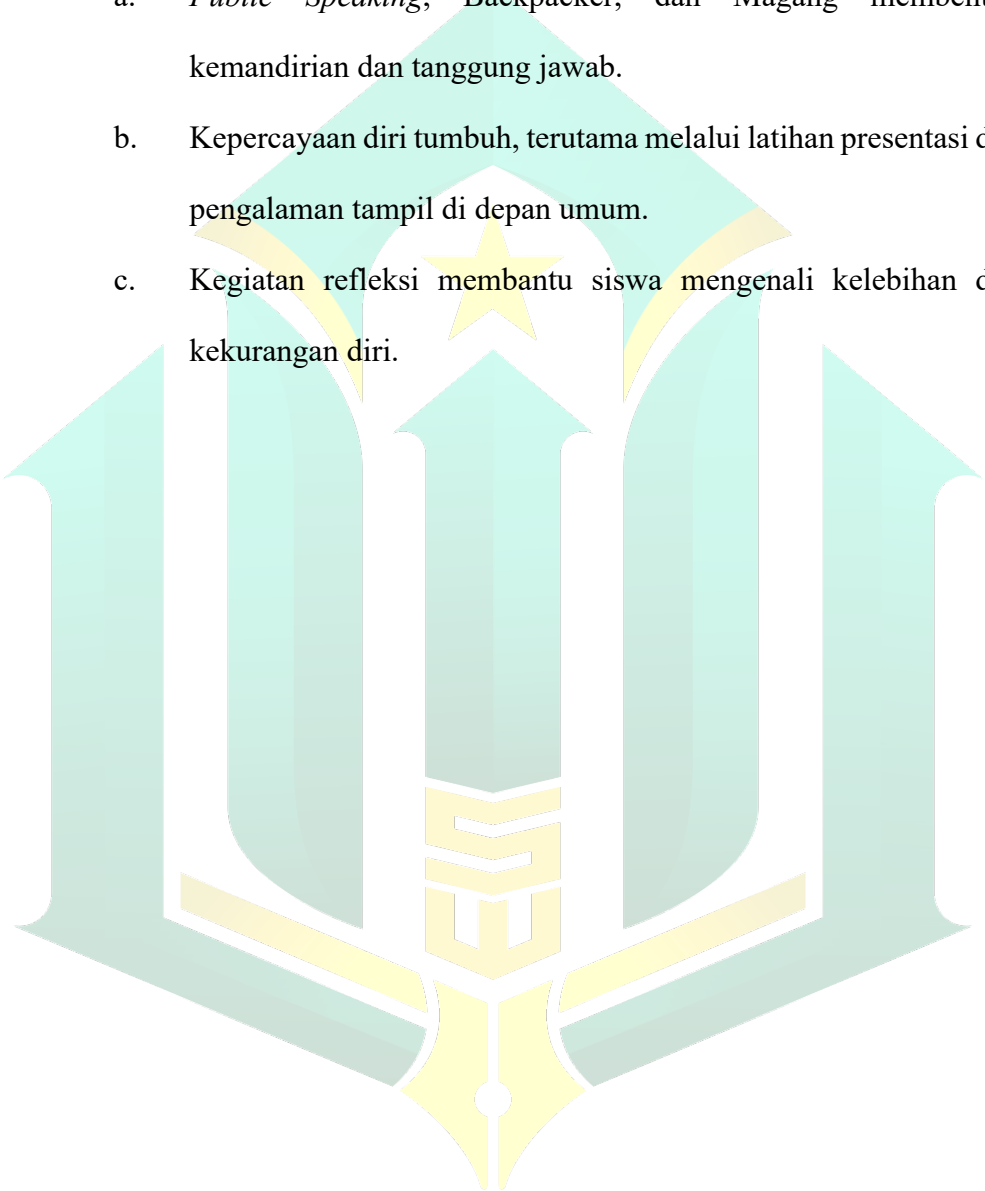
- a. PjBL telah menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran, bukan sekadar metode tambahan.
- b. *Photography* dan SBC meningkatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan problem solving.
- c. Siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

2. Pada Penerapan PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Sosial

- a. *Business Project*, Live-in, dan *Thematic Camp* melatih kerja sama dan komunikasi.
- b. Siswa terbiasa berdiskusi, berbagi tugas, dan menyelesaikan konflik.
- c. Kemampuan adaptasi sosial meningkat.

3. Pada Penerapan PjBL dalam Pembentukan *Life Skills* Bidang Personal

- a. *Public Speaking*, Backpacker, dan Magang membentuk kemandirian dan tanggung jawab.
- b. Kepercayaan diri tumbuh, terutama melalui latihan presentasi dan pengalaman tampil di depan umum.
- c. Kegiatan refleksi membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan diri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL
KEDIRI